

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat-zat adiktif (NAPZA)

1. Definisi

NAPZA (Narkotika, psikotropika, dan zat aditif lainnya) adalah obat/zat/bahan yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan menimbulkan efek reaktif terhadap organ tubuh termasuk otak atau sistem saraf pusat. Oleh karena itu, hal ini dapat menyebabkan masalah pada fungsi fisik, psikologis, dan sosial. Karena menjadi kebiasaan, maka kecanduan dan ketergantungan NAPZA pun dimulai (Alifia, 2019).

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, bahan adiktif. Narkoba dapat menyebabkan ketagihan atau adiksi. Terdapat istilah lain dari narkoba yaitu NAPZA yaitu Narkoba, Psikotropika, zat adiktif. Tetapi keduanya merupakan istilah yang sama (Lukman *et al.*, 2022).

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, sintetik atau semi sintetik, yang mampu mengurangi atau mengubah kesadaran, kehilangan rasa, mengurangi atau menghilangkan kejang, nyeri, dan ketergantungan (Presiden Republik Indonesia, 2009).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 (2021: 218) tentang harmonisasi peraturan perpajakan, yang mempersingkat alkohol atau etil sebagai barang cair, jernih, dan tidak berwarna, merupakan senyawa organik dengan rumus kimia C₂H₅OH, yang diperoleh baik secara peragian dan/atau penyulingan maupun secara sintesa kimiawi.

Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif susunan saraf maupun pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku, digunakan untuk mengobati gangguan jiwa seperti depresi, gangguan kecemasan, gangguan bipolar, gangguan tider, dan skizofrenia (Pane, 2021).

Zat adiktif adalah bahan yang menyebabkan adiksi atau ketergantungan dan membahayakan kesehatan ditandai dengan perubahan perilaku, kognitif, dan fenomena fisiologis, keinginan kuat untuk mengonsumsi bahan tersebut, kesulitan dalam mengendalikan penggunaannya, memberi prioritas pada penggunaan bahan tersebut daripada kegiatan lain, meningkatnya toleransi dan dapat menyebabkan keadaan gejala putus zat (PP RI, 2012).

a. Jenis

Kandungan yang terdapat pada narkoba tersebut memang bisa memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan jika disalahgunakan. Menurut UU No.35 Tahun 2009 tentang narkotika, jenisnya dibagi sebagai berikut:

a. Narkotika Golongan 1

Narkotika golongan 1 seperti Ganja, opium, dan tanaman koka yang sangat berbahaya jika dikonsumsi karena beresiko tinggi menimbulkan efek kecanduan.

b. Narkotika Golongan 2

Narkotika golongan 2 bisa dimanfaatkan untuk pengobatan asalkan sesuai dengan resep dokter dan berpotensi menimbulkan ketergantungan.

Jenis dari golongan ini kurang lebih ada 85 jenis, beberapa diantaranya seperti morfin, alfaprodina, dan lain-lain.

c. Narkotika Golongan 3

Narkotika golongan 3 memiliki risiko ketergantungan yang cukup ringan dan banyak dimanfaatkan untuk pengobatan serta terapi.

d. Narkotika jenis sintetis

Jenis ini didapatkan dari proses pengolahan yang rumit. Golongan ini sering dimanfaatkan untuk keperluan pengobatan dan juga penelitian. Contoh dari narkotika yang bersifat sintetis seperti amfetamin, metadon, deksafetamin, dan sebagainya.

e. Narkotika jenis semi sintetis

Pengolahan menggunakan bahan utama berupa narkotika alami yang kemudian diisolasi dengan cara diekstraksi atau memakai proses lainnya. Contohnya adalah morfin, heroin, kodein, dan lain-lain.

f. Narkotika jenis alami

Ganja dan koka menjadi contoh dari narkotika yang bersifat alami langsung bisa digunakan melalui proses sederhana. Karena kandungannya yang masih kuat, zat tersebut tidak diperbolehkan untuk dijadikan obat.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 5 Tahun 1997 Psikotropika dapat digolongkan ke dalam 4 golongan yaitu:

- a. Golongan I adalah psikotropika dengan daya adiktif yang sangat kuat, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan dan sedang diteliti khasiatnya. Contohnya adalah MDMA, ekstasi, LDS, dan STP.

- b. Golongan II adalah psikotropika dengan daya adiktif kuat serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya amfetamin, metamfetamin, metakualon, dan lain sebagainya.
- c. Golongan III adalah psikotropika yang memiliki daya adiktif sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya limibal, buprenorisna, fleenitrazepam, dan lain sebagainya.
- d. Golongan IV adalah psikotropika yang memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah nitrazepam (BK, mangadon, dumolid), diazepam, dan lain-lain.

Sedangkan penetapan dan perubahan penggolongan psikotropika terbaru pada Peraturan Pemerintah Kesehatan No. 49 tahun 2018 adalah:

- a. Golongan II ada amineptine, metilfenidat, sekobarbital, etilfenidat, etizolam, dan diclazepam.
- b. Golongan III ada amobarbital, butalbital, flunitrazepam, glutetimida, katina, pentazosina, pentobarbital, dan siklobarbital.
- c. Golongan IV ada allobarbital, alprazolam, amfepramona, aminoreks, barbital, benzfetamina, bromazepam, brotizolam, butobarbital, delorazepam, diazepam, estazolam, etil amfetamina, etil loflazepat, etinamat, etklorvinol, fencamfamine, fendimetrazina, fenobarbital, fenproporeks, fentermina, fludiazepam, flurazepam, halazepam, haloksazolam, kamazepam, ketazolam, klobazam, kloksazolam, klonazepam, klorazepat, klordiazepoksida, klotiazepam, lefetamina, loprazolam, lorazepam, lormetazepam, mazindol, medazepam,

mefenoreks, meprobamat, mesokarb, metilfenobarbital, metiprilon, midazolam, nimetazepam, nitrazepam, nordazepam, oksazepam, oksazolam, pemoline, pinazepam, pipradrol, pirovalerona, prazepam, sekbutabarbital, temazepam, tetrazepam, triazolam, vinilbital, zolpidem, dan fenazepam.

Zat adiktif merupakan zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan.

a. Inhalen

Inhalen adalah zat yang mudah menguap yang terdapat dalam berbagai keperluan rumah tangga, kantor, dan pabrik. Efek yang ditimbulkan dari penyalagunaan inhalen adalah kejang otot, batuk-batuk, hilang ingatan, kerusakan hati, dan ginjal.

b. Alkohol

Alkohol adalah minuman yang mengandung ethanol, diproses dengan cara fermentasi dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat. Efek yang dapat ditimbulkan dari alkohol adalah peradangan lambung (gastritis), menyebabkan edema otak, depresi pada sistem saraf pusat, dan dapat melemahkan jantung.

c. Nikotin

Nikotin merupakan zat yang terdapat dalam tumbuhan tembakau yang bersifat mernagsang jantung dan sistem saraf. Pemakaian nikotin berlebihan dapat mengakibatkan kerusakan jantung dan paru-paru, kehilangan nafsu makan, impotensi, dan kanker.

2. Bahaya dan Dampak NAPZA

Menurut Badan Narkotika Nasional (2022) bahaya dan dampak NAPZA yaitu:

a. Dehidrasi

Penyalahgunaan zat tersebut bisa menyebabkan keseimbangan elektrolit berkurang. Akibatnya badan kekurangan cairan. Jika efek ini terus terjadi, tubuh akan kejang-kejang, muncul halusinasi, perilaku lebih agresif, dan rasa sesak pada bagian dada. Jangka Panjang dari dampak dehidrasi ini dapat menyebabkan kerusakan pada otak.

b. Halusinasi

Halusinasi menjadi salah satu efek yang sering dialami oleh pengguna narkoba seperti ganja. Tidak hanya itu saja, dalam dosis berlebih juga bisa menyebabkan muntah, mual, rasa takut yang berlebih, serta gangguan kecemasan. Apabila pemakaian berlangsung lama, bisa mengakibatkan dampak yang lebih buruk seperti gangguan mental, depresi, serta kecemasan terus-menerus.

c. Menurunnya tingkat kesadaran

Pemakai yang menggunakan obat-obatan tersebut dalam dosis yang berlebih, efeknya justru membuat tubuh terlalu rileks sehingga kesadaran berkurang drastis. Beberapa kasus si pemakai tidur terus dan tidak bangun-bangun. Hilangnya kesadaran tersebut membuat koordinasi tubuh terganggu, sering bingung, dan terjadi perubahan

perilaku. Dampak narkoba yang cukup berisiko tinggi adalah hilangnya ingatan sehingga sulit mengenali lingkungan sekitar.

d. Kematian

Dampak narkoba yang paling buruk terjadi jika si pemakai menggunakan obat-obatan tersebut dalam dosis yang tinggi atau yang dikenal dengan overdosis. Pemakaian sabu-sabu, opium, dan kokain bisa menyebabkan tubuh kejang-kejang dan jika dibiarkan dapat menimbulkan kematian. Inilah akibat fatal yang harus dihadapi jika sampai kecanduan narkotika, nyawa menjadi taruhannya.

e. Gangguan kualitas hidup

Bahaya narkoba bukan hanya berdampak buruk bagi kondisi tubuh, penggunaan obat-obatan tersebut juga bisa mempengaruhi kualitas hidup misalnya susah berkonsentrasi saat bekerja, mengalami masalah keuangan, hingga harus berurusan dengan pihak kepolisian jika terbukti melanggar.

Menurut Firdaus (2018), akibat penyalahgunaan narkoba meliputi kerugian fisik, mental, emosional, dan spiritual. Selain itu, narkoba juga mempunyai dampak negatif yang sangat luas, baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial budaya dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Penyalahgunaan narkoba mempunyai banyak dampak, sehingga perlu ditetapkan program pengobatan bagi pengguna narkoba serta memprediksi bagi yang belum terdeteksi menggunakan narkoba khususnya remaja.

Ancaman yang dihadirkan oleh NAPZA pada awalnya dapat dipicu oleh dua faktor. Pertama, sumber ancaman dapat timbul dari individu itu sendiri, seperti rasa ingin tahu yang tinggi. Kedua, sumber ancaman juga dapat berakar dari lingkungannya, seperti tekanan kelompok, ketidakharmonisan dalam lingkungan keluarga, atau bahkan tuntutan pekerjaan (Badri M, 2013).

3. Faktor-faktor Penyalahgunaan NAPZA

Menurut Putri (2020), penyebab penyalahgunaan narkoba dapat disebabkan oleh:

a. Faktor internal:

1) Keluarga

Jika hubungan dengan keluarga tidak harmonis (pecahnya keluarga), maka orang akan mudah merasa putus asa dan kecewa. Akibat selanjutnya adalah masyarakat menjadi ketagihan dan menuntut ganti rugi di luar ruangan.

2) Ekonomi

Sulitnya mencari pekerjaan membuat masyarakat bermimpi menjadi pengedar narkoba. Orang-orang yang berkecukupan secara finansial namun kurang mendapat perhatian dari anggota keluarga atau tinggal di lingkungan yang buruk lebih besar kemungkinannya untuk terjerumus ke dalam kecanduan narkoba.

3) Kepribadian

Jika kepribadian seseorang tidak stabil, tidak menyenangkan, dan mudah dipengaruhi oleh orang lain, kemungkinan besar akan terjerumus dalam kecanduan narkoba.

b. Faktor eksternal:

1) Komunikasi

Teman sebaya punya pengaruh yang cukup, bagi yang suka memakai narkoba biasanya memulainya dengan teman. Apalagi bagi mereka yang bermental dan berkepribadian lemah mudah terjerumus ke dalamnya.

2) Masyarakat/Komunitas

Lingkungan komunitas yang terkontrol dan terorganisir dengan baik akan mencegah penyalahgunaan narkoba. Sebagian besar zat dalam obat sebenarnya digunakan dalam pengobatan dan penelitian, tapi karena berbagai alasan dan keinginan untuk bereksperimen, mengikuti tren/gaya, simbol status, ingin melupakan masalah, yang kemudian berujung pada penyalahgunaan hingga ketergantungan/ kecanduan narkoba.

Menurut Handayani (2016), faktor-faktor penyalahgunaan NAPZA adalah sebagai berikut:

a. Faktor individu penyalahgunaan NAPZA disebabkan karena masalah pribadi seperti stress, tidak percaya diri, takut, tekanan mental, ketidakmampuan mengendalikan diri, dan psikologis menghadapi berbagai persoalan.

- b. Faktor lingkungan keluarga dengan orang tua yang otoriter dan tidak harmonis, keluarga yang memiliki sejarah pengguna NAPZA, dan konflik yang tinggi.
- c. Faktor lingkungan masyarakat yaitu kondisi masyarakat semakin banyaknya penganguran, anak putus sekolah, anak jalanan, kebut-kebutan, perusakan tempat-tempat umum, dan tempat-tempat hiburan yang buka hingga malam.

4. Ciri-ciri Pengguna NAPZA

Menurut Handayani dan Sari (2016) ciri-ciri pengguna NAPZA adalah sebagai berikut:

a. Fisik

Melibuti gigi berwarna kuning, bibir kering, kantung mata berwarna gelap, mata tampak cekung dan merah, wajah pucat, sering mengantuk, lemas, tidak bersemangat, tangan dipenuhi bitnik-bintik merah, dan mengalami nyeri kepala. Tidak jarang ada bekas sayatan, mata sayu, acuh tak acuh, jarang mandi, suka menyendiri, berbohong, dan berkeringat lebih.

b. Perubahan perilaku sosial

Timbulnya menarik diri dari aktivitas Bersama keluarga, mengabaikan kegiatan ibadah, suka membolos, bengong atau linglung, kurang disiplin, dan berbohong atau memanipulasi keadaan.

c. Perubahan psikologis

Perubahan pada sulitnya berkonsentrasi, mudah tersinggung, dan malas belajar.

5. Pencegahan NAPZA

Cara pencegahan penyalahgunaan NAPZA menurut Narmawati (2019) berkumpullah dengan orang-orang positif, sadari bahaya yang dimunculkan selain gangguan jiwa adalah kematian, memperkuat keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki impian besar yang memperkuat tekad dan kemauan kita untuk maju, memiliki cita-cita mulia sehingga tidak mudah tergoda dengan kesenangan sesaat.

Berdasarkan UU No. 35 tahun 2009 hak masyarakat dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika diwujudkan dalam bentuk:

- a. Mencari, memperoleh, dan memberikan informasi adanya dugaan telah terjadi tindak pidana narkotika
- b. Memperoleh pelayanan dalam mencari, memperoleh, dan memberikan informasi tentang adanya dugaan telah terjadi tindak pidana narkotika kepada penegak hukum atau BNN yang menangani perkara tindak pidana narkotika
- c. Menyampaikan saran dan pendapat secara bertanggung jawab kepada penegak hukum atau BNN yang menangani perkara tindak pidana narkotika
- d. Memperoleh jawaban atas pertanyaan tentang laporannya yang diberikan kepada penegak hukum atau BNN

- e. Memperoleh perlindungan hukum pada saat yang bersangkutan melaksanakan haknya atau diminta hadir dalam proses peradilan.

Menurut Subagyo Partodiharjo (2006) upaya pencegahan penggunaan NAPZA dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pencegahan primer dengan cara mengenali remaja risiko tinggi penyalahgunaan NAPZA dan melakukan intervensi. Upaya ini dilakukan pada remaja yang mempunyai risiko tinggi melakukan menyalahgunakan NAPZA. Intervensi dilakukan agar mereka tidak menggunakan NAPZA. Upaya pencegahan ini dilakukan sejak anak berusia dini, agar faktor yang dapat menghambat proses tumbuh kembang anak dapat diatasi dengan baik.
- b. Pencegahan sekunder meliputi: Pengobatan dan intervensi untuk menghentikan penggunaan narkoba.
- c. Pencegahan tersier meliputi pemulihan penyalahgunaan narkoba.

Pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- a. Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di lingkungan Keluarga dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Penanaman disiplin yang baik.
 - 2) Ajaran untuk dapat membedakan yang baik dan buruk.
 - 3) Pengembangan kemandirian, diberi kebebasan bertanggung jawab.

- 4) Pengembangan harga diri anak, penghargaan jika berbuat baik atau mencapai prestasi tertentu.
- 5) Ciptakan suasana hangat dan bersahabat. Itu membuat anak ingin pulang.
- 6) Luangkan waktu untuk bersama
- 7) Orang tua menjadi contoh yang baik.

b. Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di Lingkungan Sekolah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Upaya pencegahan terhadap siswa, memberikan pendidikan kepada siswa tentang bahaya dan akibat penyalahgunaan NAPZA.
- 2) Upaya pencegahan peredaran narkoba di sekolah, melakukan razia melalui sidak, menjalin kerja sama yang baik dengan pihak berbeda.
- 3) Upaya mengembangkan lingkungan sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang sehat dengan mengedepankan hubungan harmonis antara pendidik dan siswa. Sikap keteladanan seorang guru sangatlah penting.

c. Pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Menumbuhkan perasaan kebersamaan di daerah tempat tinggal.
- 2) Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang penyalahgunaan NAPZA sehingga masyarakat dapat menyadarinya.
- 3) Memberikan penyuluhan tentang hukum yang berkaitan dengan NAPZA.

- 4) Menarik partisipasi seluruh sektor sosial dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian penyalahgunaan narkoba.

B. Pengetahuan

1. Definisi

Bila ditinjau dari jenis katanya ‘pengetahuan’ termasuk dalam kata benda, yaitu kata benda jadian yang tersusun dari kata dasar ‘tahu’ dan memperoleh imbuhan ‘pe- an’, yang secara singkat memiliki arti ‘segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subjek). Pada dasarnya pengetahuan manusia sebagai hasil kegiatan mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan; dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain. Selain tersimpan dalam benak pikir dan atau benak hati setiap orang, hasil pengetahuan yang diperoleh manusia dapat tersimpan dalam berbagai sarana, misalnya: buku, kaset, disket, maupun berbagai hasil karya serta kebiasaan hidup manusia yang dapat

diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya (Wahana, 2016) .

Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia atau hasil seseorang mengetahui seatu objek melalui indra yang dimilikinya. (Notoatmodjo, 2012).

Secara etimologi pengetahuan berasal dari kata bahasa inggris “*knowledge*”. Ensiklopedia filsafat menjelaskan bahwa pengertian pengetahuan adalah keyakinan yang benar (*knowledge is justified true belief*). Sedangkan secara terminologi menurut Drs. Sidi Gazalba, pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, kesadaran, wawasan, pemahaman, dan kebijaksanaan. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu (Bakhtiar, 2011).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut kholid dan Notoadmodjo (2012), ada 6 tingkatan pengetahuan yaitu:

a. Mengetahui (*knowing*)

Mengetahui adalah mengingat kembali memori yang ada setelah mengamati sesuatu.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan menjelaskan secara akurat suatu objek yang diketahui dan menafsirkannya.

c. Penerapan (*Application*)

Aplikasi adalah kemampuan mempraktekkan materi yang telah dipelajari dalam kondisi kenyataan (realitas).

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan menggambarkan atau menjelaskan suatu objek atau dokumen tapi selalu dalam suatu struktur organisasi dan selalu berkaitan satu sama lain.

e. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan menghubungkan bagian-bagian menjadi suatu objek bentuk utuh yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengevaluasi suatu materi atau objek.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Lestari (2015. Hal. 4), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

- a. Tingkat pendidikan, yakni upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Informasi, seseorang yang mendapat informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas.
- b. Pengalaman, yakni sesuatu yang pernah dilakukan seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

- c. Budaya, tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.
- d. Sosial Ekonomi yakni kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Notoatmodjo (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

- a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk kepribadian dan kemampuan seseorang baik di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

- b. Media masa/media sosial

Media masa sebagai sarana berkomunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, whatsapp, Instagram, line, telegram, facebook, dan lain-lain.

- c. Sosial budaya dan status ekonomi

Suatu kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh individu suatu kelompik tanpa melalui pemikiran baik atau buruknya suatu hal dapat mempengaruhi pengetahuan. Individu yang dapat menentukan tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

- d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses penerimaan pengetahuan individu yang berada di lingkungan tersebut. Hal ini dikarenakan adanya suatu interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah sumber pengetahuan dengan suatu cara mengulang pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

C. Kelurahan Donan

Kelurahan Donan berada di Jalan Kalidongan No. 5, kecamatan Cilacap Tengah, 53222, kabupaten Cilacap. Kelurahan Donan memiliki 24 Rukun Warga dan 125 Rukun Tetangga. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 13.016 jiwa dan perempuan sebanyak 12.677 jiwa.

Kondisi wilayah kelurahan Donan

1. Kondisi Geografis

Secara geografis Kelurahan Donan letaknya berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kelurahan Lomanis

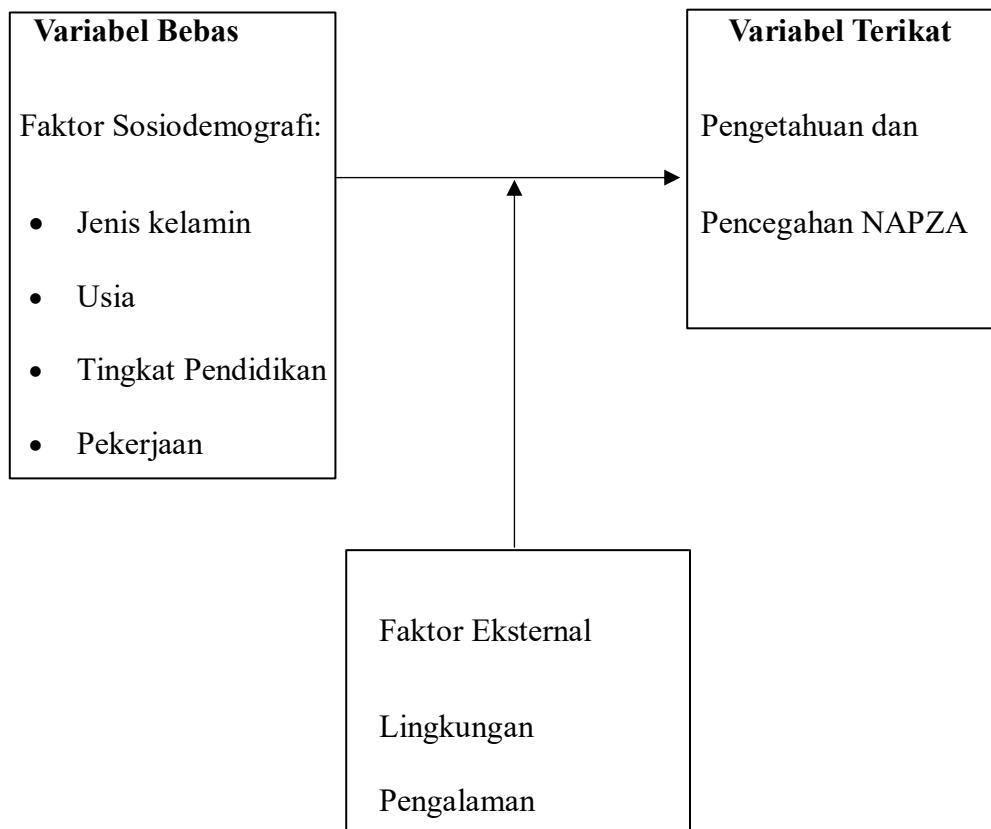
Sebelah Timur : Kelurahan Sidanegara dan Kelurahan Tegalreja

Sebelah Selatan : Kelurahan Tambakreja

Sebelah Barat : Kelurahan Kutawaru

2. Luas wilayah : 646.584 Ha
3. Jumlah penduduk : 27.321 jiwa
4. Jumlah penduduk usia 15-64 tahun: 15.053 jiwa

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir